

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Makna Kemampuan

Kemampuan adalah kekuatan penggerak untuk bertindak yang dicapai oleh manusia melalui latihan atau lainnya. R.M Guion mendefinisikan “kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengidentifikasi cara-cara berperilaku atau berpikir dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama”.¹³ Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan adalah merujuk kepada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap dan prilakunya.

Dalam pendidikan formal, kemampuan guru dalam proses belajar mengajar sangatlah penting, karena dalam kegiatan tersebut guru berperan mengembangkan potensi dan menumbuhkan kreativitas siswa sedemikian rupa pada hakikatnya aktivitas siswa dalam belajar itu adalah usaha atau cara guru mengoptimalkan kegiatan belajar siswa. Oleh sebab itu dalam proses belajar mengajar ada beberapa peranan guru.

2. Peranan guru dalam proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, maka diperlukan peranan pada diri guru dalam proses

¹³ Lyle M. Spencer and Signe M. Spencer, *Competence at Work, Models for Superior Performance*, Kanada, 1993, h. 9, dikutip dari buku Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 129.



belajar mengajar, peranan diri guru itu akan senantiasa menggambarkan tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, dan staf yang lainnya. Dari berbagai interaksi belajar mengajar dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian waktu guru dan perhatannya banyak di manfaatkan untuk melaksanakan proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Menurut Nana Sundjana “guru dalam proses belajar mengajar memegang peranan sebagai sutradara sekaligus aktor artinya pada gurulah di bebankan tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah”.¹⁴

Selanjutnya beberapa para ahli mendefenisikan peranan guru dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Prez Katz, menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang memberikan nasehat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan. Pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- b. Havighursi, menjelaskan bahwa peranan guru, sebagai mediator dalam hubungan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
- c. James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru itu antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa
- d. Federasi dan organisasi profesional guru sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah tidak hanya transmiter dari ide tetapi berperan juga sebagai transformer dan katalisator dan nilai dan sikap”.¹⁵

¹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2009, h. 12.

¹⁵ Sardiman *Op.Cit.*, h. 143-144.



Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka secara rinci peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar, secara singkat disebutkan sebagai berikut:

- a. Guru sebagai informator
Peranan guru sebagai informator adalah guru sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- b. Guru sebagai organisator
Sebagai .organisor, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan kegiatan belajar mengajar, semua di organisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efesiensi dalam belajar.
- c. Guru sebagai motivator
Guru sebagai motivator adalah guru berperan merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas, sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.
- d. Guru sebagai evaluator
Guru sebagai evaluator, yaitu guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.
- e. Guru sebagai pengarah/direktor
Guru sebagai direktor harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang di cita-citakan.
- f. Guru sebagai inisiator
Guru sebagai inisiator adalah sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar, yaitu ide-ide kreatif yag dapat dicontoh oleh anak didiknya.
- g. Guru sebagai transmitter
Guru sebagai transmitter artinya guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- h. Guru sebagai fasilitator
Guru sebagai fasilitator artinya sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa dan juga diartikan sebagai penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media”.¹⁶

Selanjutnya dalam peranannya sebagai pengajar peranan guru telah meningkat menjadi direktur pengarah belajar, hendaknya guru senantiasa

¹⁶ *Ibid*, h. 144-146



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berusaha untuk menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa motif berprestasi mempunyai korelasi positif dan cukup berarti terhadap pencapaian prestasi belajar. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar banyak ditentukan oleh tinggi rendahnya motif berprestasi.

Dalam hal ini guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar”.¹⁷

2. Guru Sebagai Motivator.

Guru memiliki peranan sebagai motivator siswa, Dalam semboyan pendidikan di Taman siswa sudah lama dikenal dengan istilah “ing madya mangun karsa”. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri”.¹⁸

Di sekolah, siswa dalam proses pembelajaran sangat membutuhkan motivasi, karena motivasi itu berfungsi dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar dan siswa yang berlevel motivasi akademis lebih tinggi diprediksi mempelajari lebih banyak hal, prestasinya pada level yang lebih tinggi, menunjukkan minat belajar yang lebih besar, menampilkan usaha pencapaian pembelajaran dengan menggunakan strategi pengaturan diri yang lebih baik”.¹⁹

¹⁷ Slameto, *Op.Cit.*, h. 99

¹⁸ Sardiman, *Op.Cit.*, h. 145

¹⁹ Dale H.Schunk,paul R. Pintrich, judith L.Meece, *Motivation in Education*, New Jersey, 2008, Terjemahan Elly Tjo, Jakarta Barat : 2012. h. 60

Sering anak-anak yang kurang berprestasi bukan karena kemampuannya yang kurang tetapi karena tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan kemampuannya. Oleh sebab itu, bisa kita katakan bahwa siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuan yang rendah pula namun mungkin disebabkan tidak adanya motivasi”.²⁰

Perlunya peranan guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswanya didasarkan pada suatu kenyataan atau keyakinan, bahwa motivasi belajar itu tidak selamanya dapat bertahan, tetapi dapat berubah sewaktu-waktu dan dapat ditingkatkan oleh guru.

Hal ini sebagaimana Sardiman menyatakan bahwa “motif belajar siswa tidak selamanya bertahan lama dan selalu berubah, karena motif itu timbul jika adanya kebutuhan dan kebutuhan manusia itu bersifat dinamis sesuai dengan sifat kehidupannya, sesuatu yang menarik diinginkan dan dibutuhkan oleh siswa itu mungkin di saat lain tidak dibutuhkan atau dihiraukan lagi”.²¹

Oleh sebab itu, guru harus bisa menjadi motivator bagi muridnya agar potensi siswa dapat berkembang dengan maksimal karena menurut Boteach, salah satu kunci untuk memperoleh kehidupan yang baik adalah motivasi diri. Selanjutnya menurut Sheikh, guru bukanlah seorang manusia (dalam pengertian status), guru adalah pembuat manusia, ia membimbing takdir mereka pada tujuan akhir mereka. Peranan guru yang sangat besar itu menuntut tanggung jawab guru untuk menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan yang beragam dan moral yang tinggi. Dan yang terpenting guru menyadari besarnya

²⁰ Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, h. 28

²¹ Sardiman, *Op.Cit.*, h. 78

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peranannya tersebut, sehingga dalam menjalankan tugasnya dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, kesungguhan dan persiapan yang matang”.²²

3. Dasar-dasar yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa dalam proses belajar mengajar.

Untuk melaksanakan peranan guru sebagai motivator, maka guru harus membangkitkan motivasi belajar siswa, menurut Sardiman ada beberapa cara yang harus dilakukan oleh guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu:

- a. Memberikan angka
Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai raport angkanya baik-baik.
- b. Hadiah
Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada siswa yang menunjukkan hasil belajar yang baik.
- c. Saingan atau kompetisi
Persaingan yang sehat akan memberikan pengaruh yang baik bagi siswa dengan adanya persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik.
- d. Ego-involvement
Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
- e. Memberi ulangan
Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.
- f. Mengetahui hasil
Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk giat belajar.

²² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui pelatihan dan sumber teori dan praktik*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011, h. 42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Pujian
Apabila ada siswa yang sukses menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcemen* yang positif dan sekaligus motivasi yang baik.
- h. Hukuman
Hukuman merupakan *reinforcemen* yang negatif tetapi diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi, namun teknik ini hanya bisa digunakan dalam kasus-kasus tertentu.
- i. Hasrat untuk belajar
Guru harus bisa menumbuhkan hasrat belajar anak dengan menjelaskan maksud belajar sehingga anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar.
- j. Minat
Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.
- k. Tujuan yang diakui
Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang akan dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk belajar”.²³

Selanjutnya menurut Wina Sanjaya, ada beberapa cara yang dapat dijadikan guru sebagai acuan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu:

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.
Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa, pemahaman siswa dalam tujuan pembelajaran ini dapat menumbuhkan motivasi belajarnya.
- b. Membangkitkan minat siswa. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa:
 - 1). Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa.
 - 2). Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.
 - 3). Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi.
- c. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
Siswa dapat belajar dengan baik apabila dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman dan bebas dari rasa takut.

²³ Sardiman *Op.Cit.*, h. 92-95.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa. Motivasi akan timbul apabila siswa merasa dihargai, penghargaan itu bisa berupa pujian.
- e. Berikan penilaian. Penilaian harus dilakukan dengan segera karena banyak siswa yang ingin mengetahui hasil kerjanya karna nilai dapat menjadi motivasi siswa.
- f. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. Menghargai siswa bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif karena siswa butuh dihargai, dan komentar positif dari guru itu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- g. Ciptakan persaingan dan kerja sama. Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh baik bagi siswa, melalui persaingan dimungkinkan siswa berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik".²⁴

Sedangkan menurut Slameto, Ada empat hal yang harus dikerjakan

guru dalam memberikan motivasi yaitu:

- a. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- b. Menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- c. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik".²⁵

Selanjutnya menurut Akhmad Muhaimin, beberapa hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam memberikan motivasi kepada anak didiknya adalah:

- a. Memberikan harapan
Guru yang berhasil dalam memberikan motivasi kepada siswanya adalah yang bisa memberikan harapan, sebarangpun hasil dari upaya yang dilakukan oleh anak didik harus di hargai, karena akan menjadi semangat bagi muridnya untuk terus maju dan memperbaiki diri.
- b. Menjelaskan tujuan pembelajaran
Dengan menjelaskan tujuan pembelajaran anak didik memahami tujuan belajarnya dengan baik sehingga terbangun kesadarannya untuk bersemangat dalam belajar.

²⁴ Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, h. 29-31.

²⁵ Slameto, *Op.Cit.*, h. 99.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Membantu kesulitan yang terjadi
Setiap manusia senang hatinya apa bila mendapatkan pertolongan dalam kesulitan namun sudah tentu bukan membantu kesulitan saat mengerjakan soal-soal ulangan atau ujian namun kesulitan dalam memahami pelajaran, sebab anak didik tidak semua dapat dengan cepat memahami suatu materi pelajaran, disini guru dituntut melakukan banyak inovasi dalam metode pengajarannya agar anak didik termotivasi dalam belajar.
- d. Hadiah dan pujian
Hadiah yang diberikan kepada anak didik ketika ia berprestasi merupakan motivasi agar ia lebih bersemangat, disamping hadiah hal yang tidak oleh dilupakan oleh guru adalah memberikan pujian, tentunya ini diberikan kepada anak didik yang berhasil menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, maka pujian ini bisa semakin memotivasi anak agar bersemangat dalam belajar dan melakukan banyak kebaikan”²⁶.

4. Faktor pendukung dan yang mempengaruhi kemampuan guru

Adapun faktor-faktor yang mendukung dan yang mempengaruhi kemampuan guru sebagai motivator adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Dalam proses belajar mengajar Nana Sudjana menyatakan: ada beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru yang dapat dijadikan sebagai faktor pendukung dalam motivator yaitu:

- 1) Mampu menjabarkan bahan pelajaran dalam berbagai bentuk.
- 2) Mampu merumuskan tujuan instruksional kognitif tingkat tinggi, seperti analisis sintesis, evaluasi, sekurang-kurangnya aplikasi.
- 3) Menguasai cara-cara belajar yang efektif.
- 4) Memiliki sikap yang positif terhadap profesinya.
- 5) Terampil dalam membuat alat peraga pengajaran sederhana sesuai dengan kebutuhan dan tuntunan mata pelajaran yang di asuhnya.
- 6) Terampil menggunakan metode-metode mengajar.

²⁶ Akhmad Muhaimin, *Menjadi Guru Favorit*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013, h. 44-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Terampil menggunakan interaksi dengan siswa.
- 8) Memahami sifat dan karakteristik siswa”.²⁷

2. Faktor yang mempengaruhi kemampuan guru

a) Faktor Internal

- 1) Latar belakang pendidikan guru. Pendidikan merupakan keahlian dasar yang akan mendukung kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Artinya, tinggi rendahnya motivasi seorang guru akan terlihat dari upaya yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikannya. Sebab tidak akan sama seseorang yang berlatar belakang pendidikan keguruan dengan non keguruan.
- 2) Pengalaman mengajar. Seorang guru yang sudah lama mengabdikan diri sebagai pengajar tentu mempunyai pengalaman yang cukup, sehingga dapat mendukung terlaksananya tugas guru berjalan dengan baik”.²⁸

a) Faktor Eksternal

- 1) Kegiatan penunjang proses pembelajaran dan bimbingan. Kegiatan penunjang di sini adalah kegiatan yang menggambarkan upaya guru dalam menambah wawasan dan pengalaman sebagai kebutuhan yang akan menunjang kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Semakin sering seorang guru mengikuti kegiatan penunjang, semakin tinggi motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya.
- 2) Upah atau gaji. Jika upah atau gaji guru sesuai dengan upah minimum yang seharusnya didapatkan, seorang guru akan memenuhi kewajibannya. Bukan berarti tidak ikhlas dalam bertugas akan tetapi seorang guru juga harus memenuhi kebutuhannya sebagai manusia.
- 3) Sarana dan prasarana yang kurang lengkap juga akan menghambat terlaksananya tugas guru seperti buku-buku untuk mengajar terbatas, labor praktek belum ada, pustaka yang isinya tidak lengkap dan media juga tidak ada”.²⁹

²⁷ Nana Sudjana, *Op.Cit.*, h. 36.

²⁸ Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, h. 142.

²⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010, h. 65.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian yang Relevan

1. Pada tahun 2015 Hasni Salimah Siregar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau melakukan penelitian dengan judul “Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Underachiever* di MAN 1 Pekanbaru” Berdasarkan penyajian data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling di MAN 1 telah menjalankan peranannya sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *underachiever* dilihat dari 1) guru bimbingan konseling mengetahui hasil belajar siswa 2) guru bimbingan konseling telah memberikan persaingan atau kompetisi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa *underachiever* 3) guru bimbingan konseling telah menumbuhkan kesadaran agar siswa merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri 4) guru bimbingan konseling telah memberikan pujian bagi siswa yang sukses atau berhasil dalam mengerjakan tugas dengan baik 5) guru telah memberikan tindakan atau hukuman secara tepat dan bijak 6) guru bimbingan konseling mengetahui minat siswa *underachiever*.
2. Pada tahun 2017 Delvi Oktaviana mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan keterampilan Guru memberikan penguatan dengan Motivasi Belajar Siswa

pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru”. Teknik pengumpulan data ini diperoleh dari Observasi, angket dan dokumentasi. Dan hasil analisis data penelitian ini menunjukkan $r_{xy}=0,659$ lebih besar dari r Tabel pada taraf signifikan 5% (0,361) maupun taraf signifikan 1% (0,463) sehingga $(0,463 < 0,659 > 0,361)$. Oleh karena itu H_0 ditolak, H_a diterima maka ada hubungan yang signifikan antara keterampilan guru memberikan penguatan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang penelitian yang terdahulu, maka memiliki perbedaan dan persamaan dengan judul yang penulis teliti, persamaannya yaitu, dari peneliti pertama bahwa sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa. Akan tetapi perbedaannya adalah penelitian Hasni Salimah Siregar lebih fokus kepada Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Underachiever* sementara peneliti meneliti tentang Studi Komparatif antara Kemampuan Guru Fikih dan Guru Akidah Akhlak dalam Memberikan Motivasi Belajar Kepada Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru. Kemudian penelitian kedua meneliti tentang “ Hubungan keterampilan Guru memberikan penguatan dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Masmur Pekanbaru” peneliti kedua lebih fokus pada hubungan keterampilan guru memberikan penguatan dengan motivasi belajar kepada siswa dalam proses belajar mengajar, sedangkan peneliti meneliti Studi Komparatif antara Kemampuan Guru Fikih dan Guru Akidah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akhlah dalam Memberikan Motivasi Belajar Kepada Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru.

Penelitian sekarang meneliti tentang Studi Komparatif antara Kemampuan Guru Fikih dan Guru Akidah Akhlak dalam Memberikan Motivasi Belajar Kepada Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru, penelitian ini belum pernah diteliti.

C. Konsep Operasional

Untuk mengukur Kemampuan guru Fikih dengan guru Akidah Akhlak dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru kecamatan Tampan kelurahan Simpang Baru jalan Manyar Sakti km 12. dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan indikator-indikator berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Guru menghubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa.
3. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat kemampuan siswa.
4. Guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi.
5. Guru memberikan pujian bagi siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik
6. Guru memberikan latihan atau ulangan dalam proses pembelajaran.
7. Guru memberikan nilai pada tugas yang diberikan kepada siswa.
8. Guru memberitahukan hasil pekerjaan siswa
9. Guru memberikan komentar terhadap hasil belajar siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Guru menggunakan strategi yang bervariasi dalam belajar.
11. Guru menciptakan suasana yang hidup dan terbebas dari rasa tegang.
12. Guru menciptakan persaingan antar siswa.
13. Guru memberikan hukuman berupa tugas atau non fisik bagi siswa yang melanggar peraturan dalam belajar.
14. Guru menyadarkan siswa yang bermasalah dalam belajar.
15. Guru bersama-sama anak didik menyimpulkan materi pelajaran di akhir pertemuan.

D. Hipotesis Penelitian

H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan antara Kemampuan Guru Fikih dan Guru Akidah Akhlak dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa dalam proses belajar mengajar.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Kemampuan Guru Fikih dan Guru Akidah Akhlak dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa dalam proses belajar mengajar.